



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT. BANK BCA SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ANGGIE DESHARTANTI
NIM 17 401 00196**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT. BANK BCA SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ANGGIE DESHARTANTI
NIM 17 401 00196**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

**Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205**

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Anggie Deshartanti**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 01 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di_ Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anggie Deshartanti** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anggie Deshartanti**
NIM : 17 401 00196
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank
BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-
19**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



ANGGIE DESHARTANTI
NIM. 17 401 00196

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanggungjawab di bawah ini:

Nama : **Anggie Deshartanti**
NIM : 17 401 00081
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal, 01 Desember 2021
Yang Menyatakan



ANGGIE DESHARTANTI
NIM. 17 401 00196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ANGGIE DESHARTANTI
NIM : 17 401 00196
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.
Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama
Pandemi Covid-19

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Zulhika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT. BANK BCA SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

NAMA : ANGGIE DESHARTANTI
NIM : 17 401 00196

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Anggie Deshartanti
NIM : 17 401 00196
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, kinerja keuangan perbankan diharapkan masih dapat meningkatkan pertumbuhan dan menjaga stabilitas ekonomi. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan yaitu analisis laporan keuangan bank. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori mengenai kinerja keuangan, analisis rasio keuangan bank dan jenis-jenis rasio keuangan bank.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, melalui situs resmi perusahaan PT. Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id. Teknik Analisa data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji *sample paired t-test* yang dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS* versi 26.0.

Hasil dari penelitian ini yang dianalisis menggunakan uji *sample paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*). Sedangkan jika diukur menggunakan indikator FDR (*Financing to Deposit Ratio*) hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci : ROA, CAR, NPF, FDR

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadhilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, M.E.I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Amir Hamzah dan Ibunda Nur'ainun yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya beserta saudara peneliti Muwafaqah Salsabilla dan Indah Salamah dan sepupu peneliti Tri Anggara yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini
8. Untuk para sahabat yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi, Nuri Mimi Adrimi, Venny Alfiani, Tia Nurika, Ririn Sri Anggreani, Siti Nur Annisa, Debby Mutia, Yenni Isliani dan Irpan Pilihan Rambe serta kerabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 5 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman penerima Beasiswa Generasi Baru Indonesia Sibolga Gen.2 yang berjuang bersama agar menjadi insan yang bermanfaat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 01 Desember 2021
Peneliti,

Anggie Deshartanti
NIM. 17 401 00196

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Kinerja Keuangan.....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan	15
b. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	17
c. Analisis Rasio Keuangan	18
d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
1) Rasio Rentabilitas.....	20
a) ROA (<i>Return On Asset</i>)	21
b) ROE (<i>Return On Asset</i>).....	24
c) <i>Gross Profit Margin</i>	25
d) <i>Net Profit Margin</i>	25
2) Rasio Solvabilitas.....	25
a) CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	27
b) NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	29
c) <i>Primary Ratio</i>	30
d) <i>Risk Asset Ratio</i>	30

e) <i>Secondary Risk Ratio</i>	30
f) <i>Capital Ratio</i>	31
3) Rasio Likuiditas	31
a) <i>FDR (Financing to Deposit Ratio)</i>	33
b) <i>Quick Ratio</i>	34
c) <i>Investing Policy Ratio</i>	34
d) <i>Banking Ratio</i>	34
e) <i>Asset to Loan Ratio</i>	35
2. Pandemi Covid-19.....	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data.....	45
2. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Teori Kepustakaan	45
2. Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Normalitas.....	47
3. Uji <i>Sample Paired T-test</i>	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah	50
1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah.....	50
2. Profil PT. Bank BCA Syariah.....	52
3. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah.....	53
4. Struktur Organisasi	53
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. <i>ROA (Return On Asset)</i>	55
2. <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i>	57
3. <i>NPF (Non Performing Financing)</i>	58

4. FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	60
C. Hasil Analisis Data	61
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
2. Hasil Uji Normalitas	66
3. Hasil Uji Dua Sampel Berkolerasi (<i>Paired Sample T-test</i>).....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	ROA (<i>Return On Asset</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	5
Tabel I.2	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	6
Tabel I.3	NPF (<i>Non Performing Financing</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	7
Tabel I.4	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	8
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Kriteria Penetapan ROA.....	22
Tabel II.2	Kriteria Penetapan CAR	28
Tabel II.3	Kriteria Penetapan NPF.....	30
Tabel II.4	Kriteria Penetapan FDR	34
Tabel II.5	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel III.1	Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif	48
Tabel IV.1	ROA (<i>Return On Asset</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	55
Tabel IV.2	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	57
Tabel IV.3	NPF (<i>Non Performing Financing</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	58
Tabel IV.4	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	60
Tabel IV.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel IV.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	66
Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	67

Tabel IV.11	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	68
Tabel IV.12	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	69
Tabel IV.13	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	71
Tabel IV.14	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	72
Tabel IV.15	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	73
Tabel IV.16	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	40
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah	54
Gambar IV.2	ROA (<i>Return On Asset</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	56
Gambar IV.3	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	57
Gambar IV.4	NPF (<i>Non Performing Financing</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	59
Gambar IV.5	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penyeimbang, penyelaras serta penyerasian berbagai sektor perekonomian.¹ Selain merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bank syariah aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.² Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah PT. Bank BCA Syariah. Resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010 lalu, PT. Bank BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.³

Keberhasilan suatu perusahaan perbankan syariah salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik. Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perbankan syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau pertahun yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Semakin baik kinerja keuangan bank syariah

¹ Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 2, Juni 2020, hlm. 2.

² Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

³ www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 14 September 2021 pukul 16.38 WIB.

maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri begitupun sebaliknya. Kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan tertentu, antara lain rasio rentabilitas, rasio likuiditas serta rasio solvabilitas.⁴ Rasio-rasio tersebut dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan, dengan demikian bank syariah dapat mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat memudahkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan. Dengan keputusan yang tepat bank syariah bisa berkembang dan bertahan di tengah banyaknya kompetitor, serta dapat terhindar dari risiko-risiko yang memungkinkan untuk terjadi.

Sektor perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Dikarenakan seluruh dunia sedang menghadapi masa *pandemic coronavirus disease 19* (Covid-19) dimana pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dikota Wuhan Tiongkok. Virus Covid-19 sangat cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.⁵ Di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah cukup memiliki banyak tantangan untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi. Adanya peningkatan risiko tersebut tidak luput dari pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi demi menekan penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin hari kian meningkat. Risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan aset keuangan, penurunan

⁴ Deva Sari Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45" *Accounting Department, Faculty of Economic and Bussines, Brawijaya University*, hlm. 2.

⁵ Dinar Riftisari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2, Desember 2020, hlm. 78.

profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negatif.⁶

Menurut Adiwarman Karim pengamat ekonomi syariah mengatakan bahwa kondisi industri perbankan syariah dapat lebih dulu memburuk dibandingkan dengan industri perbankan konvensional.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Yuni, M. Agus dan A. Agus dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada BUS”, menunjukkan bahwa rasio FDR terdapat perbedaan kinerja keuangan, sedangkan rasio ROA dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan kinerja.⁸ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Asiyah dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI Syariah lebih baik dari rasio CAR, ROA dan BOPO. Sedangkan dari rasio ROE dan NPF Bank Syariah Mandiri lebih unggul kinerjanya.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Yuserizal, Elex dan Alvin dengan judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas BUS Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE dan BOPO tidak

⁶ Hani Tahliani, “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” *Jurnal Madani Syariah*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 102-103.

⁷ Ilhami dan Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021, hlm. 38.

⁸ Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”, *Jurnal Riset Manajemen*, 2020, hlm. 10.

⁹ Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2, Juni 2020, hlm. 18.

memiliki perbandingan kinerja baik sebelum ataupun sesudah pandemi Covid-19.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dampak Covid-19 di Indonesia terkait kinerja keuangan perbankan, sehingga kinerja keuangan perbankan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Penilaian kinerja bank syariah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan faktor rentabilitas dengan rasio ROA (*Return On Asset*), faktor permodalan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), faktor pembiayaan bermasalah dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan faktor kualitas aset dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Penilaian kinerja bank pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio rentabilitas menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan total aset. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/PBI/2007 dinyatakan bahwa ROA sehat jika >1,22 persen dan dikatakan tidak sehat jika <0,76 persen. Berikut rasio perkembangan ROA PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰ Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola, "Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19", *E-Journal Al-Fiddoh FEBI*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hlm. 35.

Tabel I.1
ROA (Return On Asset) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
(Dalam Persen)

Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19		
Tahun	Triwulan	ROA	Tahun	Triwulan	ROA
2018	III	1,12	2020	I	0,87
	IV	1,17		II	0,89
2019	I	1,00		III	0,89
	II	1,03		IV	1,09
	III	1,00	2021	I	0,89
	IV	1,15		II	0,95

Sumber: bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel I.1 di atas diketahui bahwa ROA mengalami fluktuasi sebelum pandemi, pada triwulan III dan IV 2018 naik 0,05 persen, kemudian berfluktuasi 0,03 persen pada triwulan I, II dan III 2019 dan mengalami peningkatan 0,15 persen pada triwulan IV 2019. Sedangkan ROA selama pandemi sempat mengalami penurunan namun tetap stabil. Tercatat ROA tertinggi pada triwulan IV 2020 sebesar 1,09 persen. Dapat disimpulkan bahwa ROA selama pandemi Covid-19 cukup sehat karena tidak <0,76 persen.

Penilaian kinerja keuangan bank selanjutnya diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio yang digunakan adalah CAR dan NPF. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 dinyatakan bahwa CAR sehat jika >12 persen dan dikatakan tidak sehat jika <6 persen. Berikut rasio perkembangan CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.2
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
(Dalam Persen)

Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19		
Tahun	Triwulan	CAR	Tahun	Triwulan	CAR
2018	III	24,80	2020	I	38,36
	IV	24,27		II	38,45
2019	I	25,68		III	39,57
	II	25,67		IV	45,26
	III	43,78	2021	I	44,96
	IV	35,28		II	43,76

Sumber: bcasyariah.co.id

Dari tabel I.2 di atas diketahui bahwa CAR lebih tinggi selama pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Pada triwulan III 2019 naik 18,11 persen kemudian turun 8,5 persen pada triwulan IV 2019. Sedangkan selama masa pandemi CAR mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2020, pada triwulan I ke triwulan II naik 0,09 persen, triwulan III naik 1,12 persen dan triwulan IV naik 5,69 persen. Sedangkan pada tahun 2021 CAR mengalami penurunan 1,2 persen.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/I/PBI/2007 dinyatakan bahwa NPF sehat jika ≤ 2 persen dan dinyatakan tidak sehat jika 8-12 persen. Berikut rasio perkembangan NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel I.3
NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
(Dalam Persen)

Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19		
Tahun	Triwulan	NPF	Tahun	Triwulan	NPF
2018	III	0,29	2020	I	0,24
	IV	0,28		II	0,21
2019	I	0,42		III	0,01
	II	0,62		IV	0,01
	III	0,53	2021	I	0,10
	IV	0,26		II	0,01

Sumber: bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui bahwa NPF sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan NPF selama pandemi Covid-19. Pada triwulan II 2019 sebesar 0,62 persen merupakan NPF tertinggi sebelum pandemi, sedangkan NPF tertinggi selama pandemi pada triwulan I 2020 sebesar 0,24 persen. Hal ini menandakan bahwa PT. Bank BCA Syariah lebih baik menangani pembiayaan bermasalah selama pandemi Covid-19.

Penilaian kinerja keuangan selanjutnya diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan adalah FDR. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/I/PBI/2007 dinyatakan bahwa FDR sehat jika < 94,75 persen dan dinyatakan tidak sehat jika > 102,25 persen. Berikut rasio perkembangan FDR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel I.4
FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*
(Dalam Persen)

Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19		
Tahun	Triwulan	FDR	Tahun	Triwulan	FDR
2018	III	89,43	2020	I	96,39
	IV	88,99		II	94,40
2019	I	86,76	2021	III	90,06
	II	87,31		IV	81,32
	III	88,68		I	90,59
	IV	90,98	II	86,30	

Sumber: bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel I.4 di atas diketahui FDR berfluktuasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada triwulan III dan IV 2018 turun 0,44 persen, namun mengalami kenaikan secara signifikan pada tiap triwulan tahun 2019 yaitu triwulan I naik 0,55 persen, pada triwulan II 1,37 persen dan pada triwulan III ke triwulan IV 2,3 persen. Sedangkan pada tahun 2020 FDR cenderung menurun sebesar 1,99 persen pada triwulan I ke triwulan II, 4,34 persen pada triwulan III dan 8,74 persen pada triwulan IV. Kemudian FDR naik 9,27 persen pada triwulan I 2021 dan turun 4,29 persen pada triwulan II 2021.

Dari data rasio keuangan di atas, diketahui bahwa PT. Bank BCA Syariah masih dapat mempertahankan kinerjanya. Walaupun pandemi terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020, dan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sempat mengalami penurunan, terbukti PT. Bank BCA Syariah masih dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan tetap sehat ditinjau dari kriteria penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. ROA PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.
2. CAR PT. Bank BCA Syariah lebih tinggi selama pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.
3. NPF PT. Bank BCA Syariah lebih rendah selama pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.
4. FDR PT. Bank BCA Syariah berfluktuasi sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financial*) dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) serta menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah tahun 2018 dan tahun 2021. Batasan masalah ditujukan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tidak meluas.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

variabel adalah segala sesuatu yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. Adapun definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan <i>income</i> dari pengelolaan aset.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum bank.	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financial</i> (NPF)	Untuk mengukur atau menilai kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor prospek usaha nasabah dalam membayar.	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan.		
--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio ROA?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio CAR?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio NPF?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio FDR?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan peneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai media untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada prodi Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang Perbankan Syariah dan menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terbaru dalam melakukan penelitian selanjutnya terkhusus yang membahas mengenai kinerja keuangan.

3. Bagi Investor Secara Umum

Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan perbankan ketika sedang terjadi resesi atau kondisi ekonomi yang buruk, utamanya saat terjadi pandemi.

4. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan sebagai bahan evaluasi kinerja agar dapat mengantisipasi keterpurukan kinerja keuangan, terutama di masa-masa ekonomi sulit seperti pada saat terjadi pandemi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian. Hal ini dimaksud agar penelitian lebih sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, definisi variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada

dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel peneliti secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian, serta bagaimana peneliti menentukan populasi dan sampel dan melakukan pengumpulan data. Pada bagian ini juga dijelaskan teknik analisis data apa saja yang digunakan oleh peneliti seperti analisis deskriptif, uji normalitas serta uji komparatif atau perbandingan yaitu uji *paired sample t-test*.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memuat gambaran PT Bank BCA Syariah, data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, bab ini membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Selanjutnya juga disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan di dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya menyatakan bahwa:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Principle*) dan lainnya.¹¹

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.¹² Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu dan biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS.¹³

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 239.

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 239.

¹³ Muhammad Syaifullah dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 19.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, dan kelemahan juga harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan adanya perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau kemunduran.¹⁴

Dari uraian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat yang dapat diambil dari pengukuran kinerja keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai sebuah bank dalam menjalankan kinerjanya untuk mencapai target yang sudah direncanakan di awal dan membuat sebuah proyeksi-proyeksi baru yang hendak dicapai pada agenda kegiatan di periode selanjutnya.
- 2) Mengetahui apakah bank syariah tersebut telah menjalankan prinsip-prinsip yang ada dalam kegiatan perbankan syariah.
- 3) Menilai seberapa baik pengelolaan manajemen risiko suatu bank, semakin baik nilai yang didapatkan bank syariah dengan menghindari risiko-risiko yang dihadapi maka dapat diartikan bank tersebut memiliki tingkat pengelolaan risiko yang sangat baik.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 148-149.

- 4) Mengetahui apakah bank syariah tersebut telah menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah.
- 5) Menilai tingkat Kesehatan bank serta Kesehatan keuangan yang ada di dalam bank.
- 6) Meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan bank dengan hasil pengukuran kinerja bank yang baik.

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya sinyal yang disampaikan dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.¹⁶

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan

¹⁶ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm. 11.

dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri.

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang diberikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

c. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.¹⁷

¹⁷ Hery, *Analaisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm. 161-162.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.¹⁸ Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan.¹⁹ Secara umum analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Jadi rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka-

¹⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

¹⁹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 20-21.

angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²⁰

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan bank sejenis yang lainnya.²¹

Keberhasilan atau kinerja bank dapat dianalisis menggunakan data laporan keuangan. Aspek-aspek dalam analisis kinerja bank meliputi rasio likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rentabilitas dan solvabilitas.

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut dengan rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis rentabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 104.

²¹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.²² Rasio rentabilitas adalah rasio yang ditujukan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, aktiva dan modal sendiri.²³ Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat kesehatan bank.

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.²⁴ Jenis-jenis rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

a) ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat

²² Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2021), hlm. 40.

²³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 104.

²⁴ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 197-198.

profitabilitas perusahaan.²⁵ ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²⁶

Rasio ini mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel II.1
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

No	Rasio	Predikat
1	>1,22 %	Sehat
2	0,99% - < 1,21%	Cukup Sehat
3	0,77% - < 0,98%	Kurang Sehat
4	< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No.9/I/PBI/2007

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/PBI/2007, penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis kerja secara komprehensif terhadap parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

Dalam ekonomi Islam, keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik barang atau dinisbahkan kepada barang itu sendiri. Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ

بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²⁷

Melalui ayat ini Allah mengingatkan, *wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan*, yakni memperoleh *harta* yang merupakan sarana kehidupan *kamu*, *diantara kamu*

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran Al- Alim dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 83.

dengan jalan yang batil, yakni tidak sesuai dengan tuntutan syariat, tetapi hendaklah kamu peroleh harta yaitu *dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu*, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama.²⁸

Ayat di atas yang menjelaskan tentang Allah SWT melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hialah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya.²⁹

- b) ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 497.

²⁹ <http://www.ibnukatsironline.com/an-nisa-29> diakses pada 28 Juni 2021, pukul 20.05 WIB.

$$\frac{\text{net income}}{\text{capital}} \times 100\%$$

- c) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

- d) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi-operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya,

baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).³⁰

Rasio solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Di samping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.³¹

Tujuan penggunaa rasio solvabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai

³⁰ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 151.

³¹ Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 63.

berapa lama dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang akan dimiliki dan tujuan lainnya.³²

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut ke berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a) *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Bank dengan tingkat rasio yang tinggi, maka semakin mudah bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. *CAR* digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang terjadi pada sebuah bank yang merupakan akibat risiko yang dialami oleh sebuah bank (kerugian). Sedangkan tinggi rendahnya sebuah rasio dalam *CAR* sangat dipengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan mengenai ketepatan

³² Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 153-154.

bank dalam mengalokasikan keuntungan dana tersebut sesuai dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi.³³

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, contohnya pembiayaan yang diberikan.³⁴

Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss*).³⁵ CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel II.2

Kriteria Penetapan Peringkat CAR

No	Rasio	Predikat
1	>12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	<6%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No.13/24/DPNP 2011

³³ Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 143.

³⁴ Farah Margarettha, *Op.Cit.*, hlm. 63

³⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 28.

b) NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Semakin tinggi nilai NPF (diatas 5 persen) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.³⁶ NPF adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah.³⁷ NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank syariah. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan *return* bank akan mengalami penurunan.³⁸

Pembiayaan bermasalah atau yang disebut dengan pembiayaan *non performing* merupakan risiko yang ada dalam setiap pemberian pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Pembiayaan bermasalah biasanya terjadi karena pembiayaan tidak dapat kembali pada waktu yang telah ditentukan, dengan kolektivitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dalam menangani pembiayaan bermasalah terdapat empat faktor yang harus diperhatikan, meliputi ukuran pembiayaan bermasalah, kualitas nasabah dan

³⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 117.

³⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 282.

³⁸ Wangsawidjaja, *Op.Cit.*, hlm. 118.

kecukupan agunan, penanggulangan saat memiliki pembiayaan bermasalah dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian NPF menurut Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel II.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

No	Rasio	Predikat
1	$\leq 2\%$	Sehat
2	2% - 5%	Cukup Sehat
3	5% - 8%	Kurang Sehat
4	8% - 12%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No.9/I/PBI/2007

- c) *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau untuk mengetahui sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d) *Risk Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus untuk mencari *risk assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

e) *Secondary Risk Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi. Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

f) *Capital Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve For Loan Loses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.³⁹ Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.⁴⁰

³⁹ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 145.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 221.

Rasio ini mengacu pada manajemen asset dan kewajiban bank secara keseluruhan. Bank diharapkan untuk menginvestasikan dana yang direalisasikan melalui deposito jangka panjang (kewajiban untuk bank) dan pinjaman jangka panjang (aset untuk bank). Bank dapat dikategorikan likuid apabila bank mampu membayar hutangnya pada saat jatuh tempo serta mampu memenuhi pemberian pembiayaan pada nasabah atas permohonan pembiayaan yang memang layak diberikan.⁴¹

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, mengukur seberapa besar perputaran kas, sebagai alat

⁴¹ Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 161.

perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang serta sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor.⁴² Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.⁴³

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi lebih besar. FDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian FDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut:

⁴² Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 145.

⁴³ Farah Margarettha, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Tabel II.4
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

No	Rasio	Predikat
1	< 94,75%	Sehat
2	94,75 – 98,75%	Cukup Sehat
3	98,75 – 102,25%	Kurang Sehat
4	>102,25%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No.9/1/PBI/2007

- b) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito).

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- c) *Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- d) *Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *banking ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

e) *Assets to Loan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *assets to loans ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Pandemi Covid-19

Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi masa *pandemic coronavirus disease 19* (Covid-19) dimana pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dikota Wuhan Tiongkok. Virus Covid-19 sangat cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.⁴⁴ Di Indonesia Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada awal bulan Maret 2020, kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Data pertanggal 31 Mei 2021 jumlah pasien positif Covid-19 mencapai 1.821.703 kasus.⁴⁵ Peningkatan kasus dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Segala upaya telah dilakukan dalam menekan angka kasus yang terus meningkat, seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun dalam setiap upaya yang dilakukan pasti memiliki

⁴⁴ Dinar Riftisari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2, Desember 2020, hlm. 78.

⁴⁵ www.kemenkes.co.id, diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 12.30 WIB.

resiko dan dampak. Seperti halnya PSBB yang ternyata tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, melainkan hingga ke semua sektor salah satunya adalah sektor keuangan dan ekonomi termasuk perbankan.⁴⁶ Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adelin Agretania (Skripsi, 2021 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19.	Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan kinerja BRI Syariah, dimana dari beberapa aspek penilaian BNI

⁴⁶ Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2, Desember 2020, hlm. 97.

			Syariah lebih banyak mendapat kategori sehat, baik dari rasio FDR, NPF, ROA dan ROE. ⁴⁷
2.	Karina Dwi Indah (Skripsi, 2021 Universitas Muhammadiyah Palembang)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, sebelum dan selama pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdiri rasio NPF, CAR dan ROA. ⁴⁸
3.	Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (Jurnal, Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.7 No.2, Juni 2020) IAIN Tulungagung.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19.	Berdasarkan hasil dari analisis nilai rasio keuangan dan rata-rata pada nilai rasio keuangan BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada BSM Syariah, berdasarkan rasio CAR, ROA dan BOPO. Sedangkan BSM Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BNI Syariah berdasarkan rasio ROE dan NPF. ⁴⁹

⁴⁷ Adelin Agretania, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 93.

⁴⁸ Karina Dwi Indah, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021), hlm. 85.

⁴⁹ Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2, Juni 2020, hlm. 18.

4.	Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola (E-Journal, Al-Fiddoh FEBI, Vol. 2, No. 1, Juni 2021) IAIN Kerinci	Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.	Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari rasio ROA, ROE dan BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan profitabilitas baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. ⁵⁰
5.	Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono (Jurnal, Riset Manajemen, 2020) Universitas Islam Malang.	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)	Berdasarkan hasil dari penelitian, rasio BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan sama sekali, baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio FDR menunjukkan perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. ⁵¹

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adelin Agretania yaitu menggunakan kinerja keuangan bank syariah serta menggunakan laporan keuangan per triwulan bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BCA Syariah sedangkan penelitian Adelin Agretania menggunakan

⁵⁰ Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola, "Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19", *E-Journal Al-Fiddoh FEBI*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hlm. 35.

⁵¹ Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)", *Jurnal Riset Manajemen*, 2020, hlm. 10.

laporan keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dan memiliki satu perbedaan dalam penggunaan rasio keuangan, penelitian Adelin Agretania menggunakan rasio FDR, NPF, ROA dan ROE sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPF.

- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yaitu menggunakan kinerja keuangan bank syariah serta menggunakan laporan keuangan per triwulan bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BCA Syariah sedangkan penelitian Karina Dwi Indah menggunakan laporan keuangan BUS dan memiliki satu perbedaan dalam penggunaan rasio keuangan, penelitian Karina Dwi Indah menggunakan rasio NPF, CAR dan ROA sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPF.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah yaitu menggunakan laporan keuangan bank syariah. Menggunakan laporan keuangan per triwulan bank syariah, melalui rasio keuangan ROA, ROE dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BCA Syariah sedangkan penelitian Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah menggunakan laporan keuangan BNI Syariah dan BSM

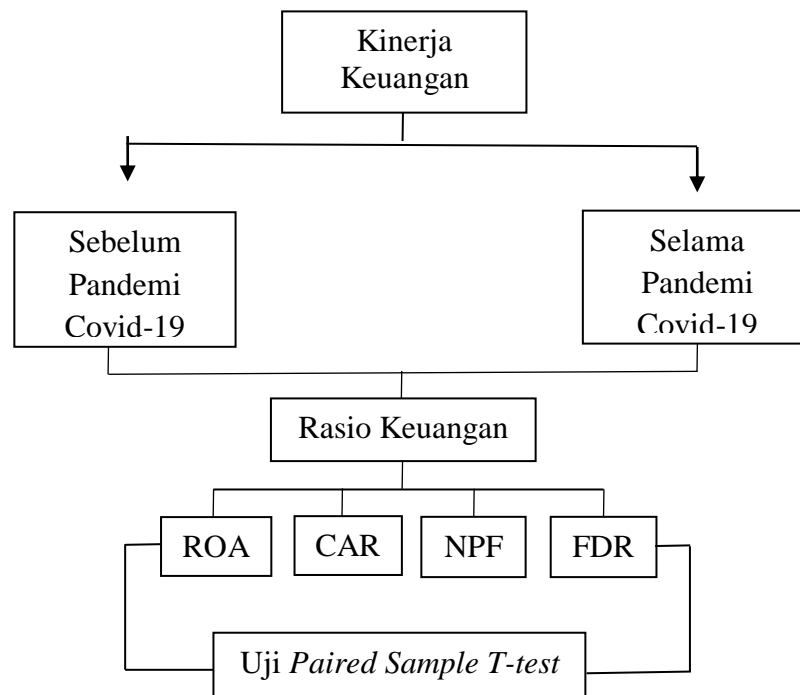
Syariah. Penelitian ini juga tidak menggunakan rasio CAR dan BOPO.

- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola yaitu menggunakan laporan keuangan bank syariah. Menggunakan laporan keuangan per triwulan bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BCA Syariah sedangkan penelitian Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan hanya fokus terhadap rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROA, CAR, NPF dan FDR.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A. Agus Priyono yaitu menggunakan laporan keuangan bank syariah, melalui rasio keuangan ROA dan menggunakan uji yang sama yaitu uji *paired sample t-test*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BCA Syariah sedangkan penelitian Yuni Rahmawati dkk menggunakan laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini juga tidak menggunakan rasio BOPO dan FDR.

4. Kerangka Pikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah adalah ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financial*)

dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*). Pengujian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya dalam analisis data. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

H_{a1}: Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

H₀₂: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

Ha₂: Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

H0₃: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

Ha₃: Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

H0₄: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

Ha₄: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BCA Syariah melalui website resmi www.bcasyariah.co.id. Data yang diambil yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah, penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan November 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.⁵² Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.⁵³ Menurut metodenya penelitian ini menggunakan metode komparatif (perbandingan) dan merupakan salah satu dari bagian statistik parametrik.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

⁵³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 146

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa objek, transaksi atau kejadian yang dipelajari untuk dijadikan objek penelitian.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2018 sampai tahun 2021. 2 triwulan akhir tahun 2018, 4 triwulan tahun 2019, 4 triwulan tahun 2020 dan 2 triwulan awal tahun 2021, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 12 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Pemilihan sampel merupakan sebagian yang sangat penting dari semua penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.⁵⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy*

⁵⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 148-149.

⁵⁶ Imam Supriadi, *Metodologi Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 169.

Ratio), NPF (*Non Performing Financial*) dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.⁵⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan periode 2018-2021. Data yang diperoleh diakses melalui website resmi PT. Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menerima informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkungan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, buku, dan masih

⁵⁷ Dermawan Wiboson, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

banyak lainnya untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.⁵⁸ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah, serta buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan triwulan melalui situs resmi www.bcasyariah.co.id

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data didapatkan. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung seberapa besar tingkat

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 61.

⁵⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

perbedaan rasio rentabilitas PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan metode komparasi dan perhitungan statistik melalui bantuan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penelitian berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.⁶⁰ *Kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Pada SPSS, jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya.⁶¹

⁶⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

⁶¹ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

3. Uji *Paired Sample T-test*.

Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif.

Tabel III.1
Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dari Dua Sampel	
	Korelasi	Independen	Korelasi	Independen
Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Corchram Q</i>	
Ordinal	Uji-t	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
Interval/rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>

Berdasarkan tabel III.1 di atas maka uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji-t dua sampel berkolerasi (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai rata-rata antara dua variabel atau kelompok data yang berpasangan. Berpasangan dengan maksud, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkolerasi dengan jenis data interval/rasio, maka digunakan uji-t dua sampel berkolerasi

(*paired sample t-test*).⁶² Uji ini juga digunakan pada penelitian yang jumlah sampelnya berjumlah kecil yaitu tidak lebih dari 30. Perhitungan dua sampel berkorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26. Sehingga Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*.

Kriteria dalam pengujian ini yaitu:⁶³

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 188.

⁶³ *Ibid.*, hal. 249.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah

1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (BCAS) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB) No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT. Bank UIB berubah menjadi PT. Bank BCAS. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal yang sama juga dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), dan 0,004% dimiliki oleh PT. BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin

tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

BCAS hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, yang mendambakan layanan perbankan syariah melingkupi berbagai produk unggulan BCA yang telah ada. Salah satu bentuk nyata dukungan BCA kepada BCAS adalah penyediaan layanan bebas biaya dan terintegrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah BCAS. Layanan tersebut meliputi:

- a. Penyetoran uang tunai ke rekening BCAS melalui teller di seluruh cabang BCA yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.
- b. Cek saldo, pengiriman uang antara BCA-BCAS dan tarik tunai di seluruh jaringan ATM BCA.
- c. Berbelanja di berbagai merchant yang menyediakan mesin EDC (Electronic Data Capture) BCA dengan menggunakan kartu debit BCAS.
- d. Layanan Call Center melalui Halo BCA 1500888.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan guna menunjang pertumbuhan aset Bank di masa depan serta sebagai salah satu bentuk kontribusi BCAS dalam upaya memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, maka pada tanggal 10 Desember 2020 BCAS melakukan aksi korporasi penggabungan (merger) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT. Bank Rabobank International Indonesia (“Bank Interim”). Adapun

hingga akhir tahun 2020, BCAS telah melayani 106.356 nasabah pendanaan dan 12.334 nasabah pembiayaan melalui 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh. Selain jaringan BCAS, nasabah juga dilayani melalui 50 jaringan LSBU (Layanan Syariah Bank Umum) BCA yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.⁶⁴

2. Profil PT. Bank BCA Syariah

- a. Nama : PT. Bank BCA Syariah
- b. Nama Inisial : BCAS
- c. Bidang Usaha : Bank Umum Syariah
- d. Status Perusahaan : Perusahaan Swasta
- e. Kepemilikan Saham : PT. Bank Central Asia Tbk 99,99995%
PT BCA Finance 0,00005%
- f. Tanggal Pendirian : 2 Maret 2010
- g. Tanggal Beroperasi : 5 April 2010
- h. Alamat Kantor Pusat : PT. Bank BCA Syariah Jl. Jatinegara Timur
No.72 Jakarta Timur 13310
- i. Jumlah Jaringan : 69 jaringan cabang, puluhan ribu ATM BCA, ratusan ribu EDC BCA
- j. Website : www.bcasyariah.co.id

⁶⁴ www.bcasyariah.co.id

3. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat. Visi ini mengandung makna:

- 1) Seluruh insan BCAS berkeinginan menjadikan BCAS sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.
- 2) Dengan menjadi bank andalan, maka BCAS akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita BCAS untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.

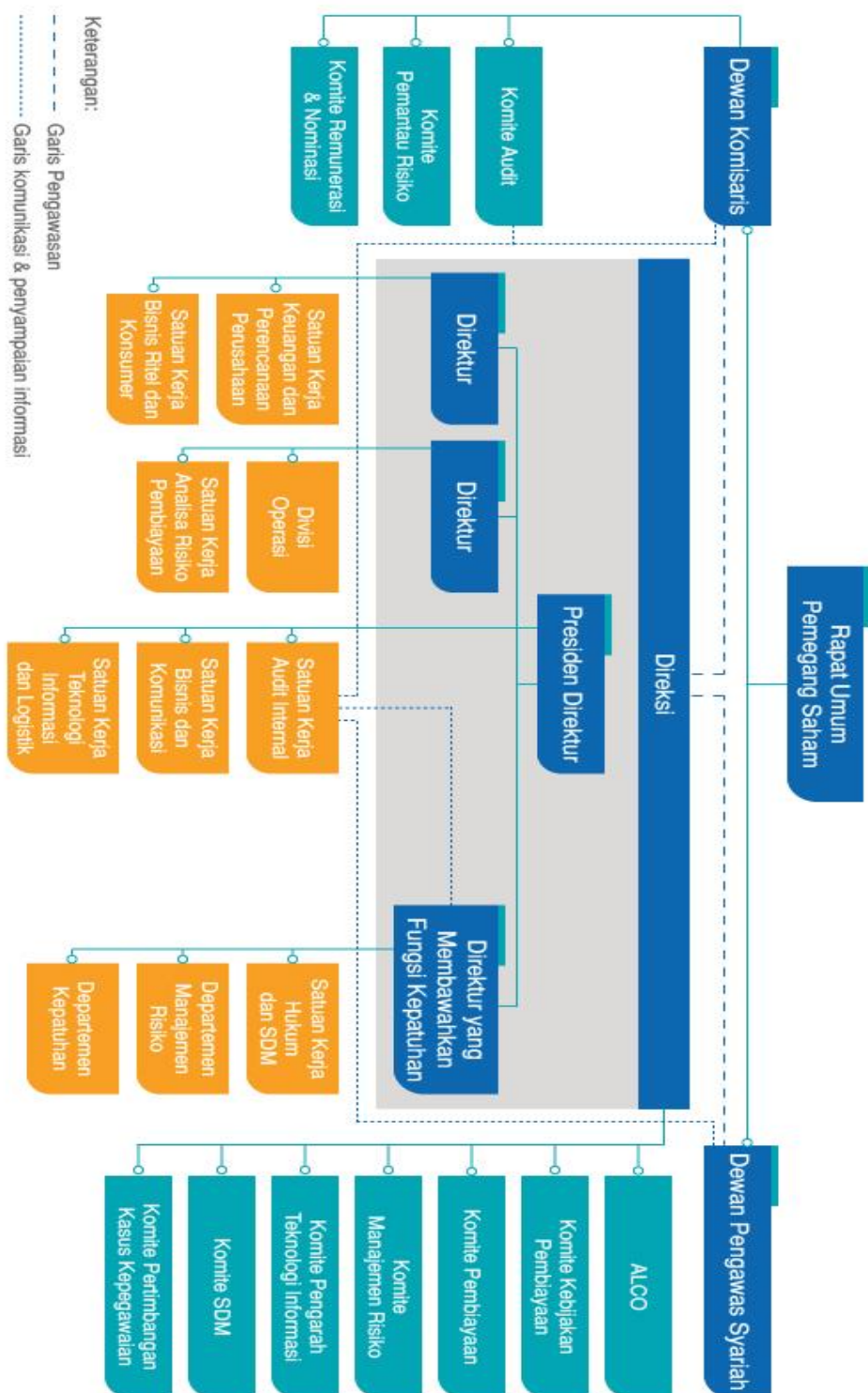
b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/SK/KOM/2019 tanggal 1 Oktober 2019 perihal Persetujuan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Memorandum No. 175/MO/HSD/2019, maka struktur organisasi BCAS per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah



B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio rentabilitas (*Return On Asset*), rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*) dan rasio likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah tahun 2018-2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan tahun 2020-2021 (selama pandemi Covid-19) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. ROA (*Return On Asset*)

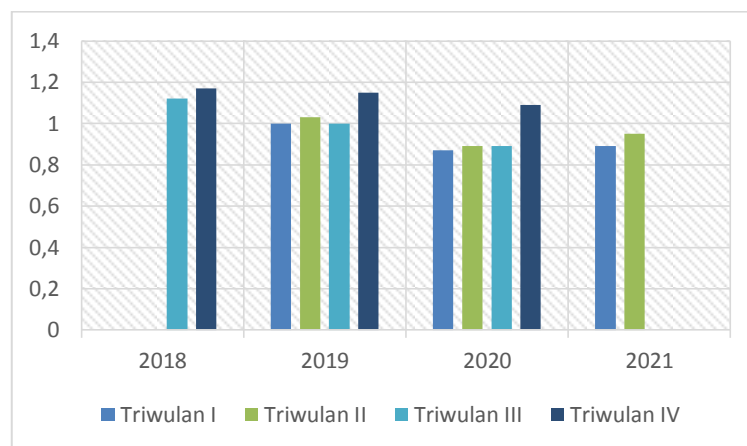
ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Periode	Tahun	Triwulan	ROA
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	III	1,12
		IV	1,17
	2019	I	1,00
		II	1,03
		III	1,00
		IV	1,15
Sesudah Pandemi Covid-19	2020	I	0,87
		II	0,89
		III	0,89
		IV	1,09
	2021	I	0,89
		II	0,95

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Gambar IV.2
ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Dari tabel IV.1 dan gambar IV.2 diketahui bahwa ROA sebelum pandemi pada triwulan III 2018 1,12 persen naik 1,17 persen pada triwulan IV 2018. Namun berfluktuasi pada tahun 2019 pada triwulan I 1,00 persen naik pada triwulan II 1,03 persen, turun kembali pada triwulan III 1,00 persen dan naik pada triwulan IV 1,15 persen.

Setelah pandemi ROA mengalami penurunan pada triwulan I 2020 yaitu 0,87 persen, pada triwulan II dan III ROA tetap 0,89 persen dan kembali naik pada triwulan IV 1,09 persen. Pada tahun 2021 ROA mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu triwulan I 0,89 persen dan naik pada triwulan II 0,95 persen.

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

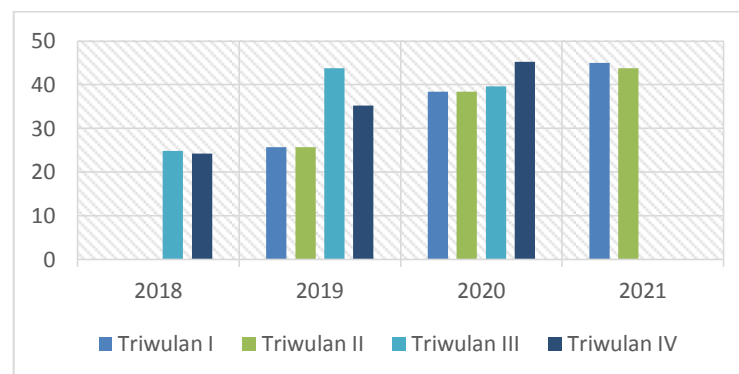
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Periode	Tahun	Triwulan	CAR
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	III	24,80
		IV	24,27
	2019	I	25,68
		II	25,67
		III	43,78
		IV	35,28
Setelah Pandemi Covid-19	2020	I	38,36
		II	38,45
		III	39,57
		IV	45,26
	2021	I	44,96
		II	43,76

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Gambar IV.3
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Dari tabel IV.2 dan gambar IV.3 diketahui bahwa CAR sebelum pandemi pada tahun 2018 triwulan III 24,80 persen dan pada triwulan IV 24,27 persen. Pada tahun 2019 triwulan I dan II naik 25,68 dan 2,67 persen, pada triwulan III kembali naik 43,78 persen dan turun kembali pada triwulan IV 35,28 persen.

Setelah pandemi CAR mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2020 yaitu triwulan I 38,36 persen, triwulan II 38,45 persen, triwulan ke III 39,57 persen dan pada triwulan IV sebesar 45,26 persen. CAR pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 44,96 persen dan pada triwulan II sebesar 43,76 persen.

3. NPF (*Non Performing Financing*)

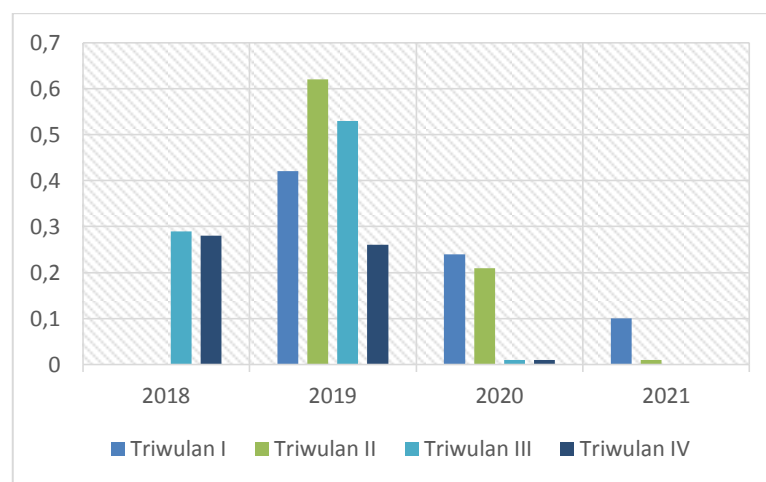
NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Periode	Tahun	Triwulan	NPF
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	III	0,29
		IV	0,28
	2019	I	0,42
		II	0,62
		III	0,53
		IV	0,26
Sesudah Pandemi Covid-19	2020	I	0,24
		II	0,21
		III	0,01
		IV	0,01
	2021	I	0,10
		II	0,01

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Gambar IV.4
NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.4 di atas diketahui bahwa NPF sebelum pandemi Covid-19 pada triwulan III dan IV tahun 2018 sebesar 0,29 dan 0,28 persen. Pada tahun 2019 triwulan I 0,42 persen, triwulan II 0,62 persen, triwulan III 0,53 persen dan pada triwulan IV sebesar 0,26 persen.

Setelah pandemi Covid-19 NPF mengalami penurunan secara signifikan. Pada triwulan I 2020 NPF 0,24 persen, pada triwulan II NPF 0,21 persen dan pada triwulan III dan IV NPF sebesar 0,01 persen. Pada triwulan I 2021 NPF sebesar 0,10 persen dan kembali turun pada triwulan II sebesar 0,01 persen.

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

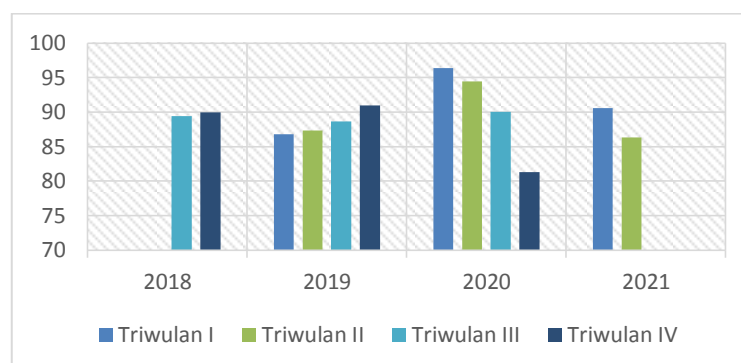
FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Periode	Tahun	Triwulan	FDR
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	III	89,43
		IV	88,99
	2019	I	86,76
		II	87,31
		III	88,68
		IV	90,98
Sesudah Pandemi Covid-19	2020	I	96,39
		II	94,40
		III	90,06
		IV	81,32
	2021	I	90,59
		II	86,30

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Gambar IV.5
FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.5 di atas diketahui bahwa FDR sebelum pandemi pada triwulan III 2018 sebesar 89,43 persen turun menjadi 88,99 persen pada triwulan IV 2018. Pada triwulan I 2020 NPF kembali turun 86,76 persen, pada triwulan II naik 87,31 persen, kemudian kembali naik pada triwulan III sebesar 88,68 persen dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan IV sebesar 90,98 persen.

FDR mengalami fluktuasi pada triwulan I, II, III dan IV tahun 2020 yaitu sebesar 96,39 persen, 94,40 persen, 90,06 persen dan 81,32 persen. Namun mengalami peningkatan kembali pada triwulan I tahun 2021 sebesar 90,59 persen dan mengalami penurunan kembali pada triwulan II yaitu 86,30 persen.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan gambaran data penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil analisis data yang telah digunakan oleh peneliti.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

a. ROA (*Return On Asset*)

Hasil analisis deskriptif ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	6	1.00	1.17	1.0783	.07731
ROA Sesudah Pandemi Covid-19	6	.87	1.09	.9300	.08295
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.5 di atas diketahui bahwa jumlah data ROA PT. Bank BCA Syariah sebanyak 6, dengan rata-rata rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,0783 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9300 serta standar deviasi ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,7731 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,08295. Rasio *minimum* ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,00 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,87 dan rasio *maximum* ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,17 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,09. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio ROA (*Return On Asset*) sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil analisis deskriptif CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	6	24.27	43.78	29.9133	7.93733
CAR Sesudah Pandemi Covid-19	6	38.36	45.26	41.7217	3.27641
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.6 di atas diketahui bahwa jumlah data CAR PT. Bank BCA Syariah sebanyak 6, dengan rata-rata rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 29,9133 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 41,7217 serta standar deviasi CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 7,93733 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 3,27641. Rasio *minimum* CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 24,27 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 38,36 dan rasio *maximum* CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 43,78 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 45,26. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

c. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil analisis deskriptif NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	6	.26	.62	.4000	.14953
NPF Sesudah Pandemi Covid-19	6	.01	.24	.0967	.10577
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.7 di atas diketahui bahwa jumlah data NPF PT. Bank BCA Syariah sebanyak 6, dengan rata-rata rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,4000 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0967 serta standar deviasi NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,14953 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,10577. Rasio *minimum* NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,26 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,01 dan rasio *maximum* NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,62 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,24. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

d. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil analisis deskriptif FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum Pandemi Covid-19	6	86.76	90.98	88.6917	1.51731
FDR Sesudah Pandemi Covid-19	6	81.32	96.39	89.8433	5.46679
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.8 di atas diketahui bahwa jumlah data FDR PT. Bank BCA Syariah sebanyak 6, dengan rata-rata rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 88,6917 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 89,8433 serta standar deviasi FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,51731 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 5,46679. Rasio *minimum* FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 86,76 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 81,32 dan rasio *maximum* FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 90,98 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 96,39. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah *kolmogrof smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogrof smirnov* adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

a. ROA (*Return On Asset*)

Hasil uji normalitas ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA Sebelum Pandemi Covid-19	ROA Selama Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0783	.9300
	Std. Deviation	.07731	.08295
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.352
	Positive	.234	.352
	Negative	-.205	-.235
Test Statistic		.234	.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.019 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.828 ^e	.359 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.818	.347
		Upper Bound	.837	.372

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.9 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) ROA PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,828 ($0,828 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,359 ($0,359 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data ROA PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil uji normalitas CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum Pandemi Covid-19	CAR Selama Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.9133	41.7217
	Std. Deviation	7.93733	3.27641
Most Extreme Differences	Absolute	.370	.244
	Positive	.370	.244
	Negative	-.239	-.230

Test Statistic			.370	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c	.200 ^{c,e}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.304 ^d	.792 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.292	.782
		Upper Bound	.315	.803

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.10 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,304 ($0,304 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,792 ($0,792 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

c. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil uji normalitas NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum Pandemi Covid-19	NPF Sesudah Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4000	.0967
	Std. Deviation	.14953	.10577
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.294
	Positive	.269	.294
	Negative	-.175	-.206
Test Statistic		.269	.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.115 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.11 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,115 ($0,115 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

d. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji normalitas FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR Sebelum Pandemi Covid-19	FDR Sesudah Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.6917	89.8433
	Std. Deviation	1.51731	5.46679
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.182
	Positive	.152	.116
	Negative	-.164	-.182
Test Statistic		.164	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.12 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan FDR PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data FDR PT. Bank

BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Hasil Uji Dua Sampel Berkolerasi (*Paired Sample T-test*)

Terdapat beberapa Teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel berkolerasi (*Paired T-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Uji ini juga digunakan pada penelitian yang jumlah sampelnya kecil yaitu kurang dari 30. Signifikansi uji *paired sample t-test* adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

a. ROA (*Return On Asset*)

Hasil uji *paired sample t-test* ROA (*Return On Asset*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair			n	Mean	Lower	Upper			
1	ROA Sebelum Pandemi Covid-19 - ROA Sesudah Pandemi Covid-19	.1483	3	.05056	.01837	.27830	2.934	5	.032

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa ROA PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 2,934 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,85955 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 1,85955$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA (*Return On Asset*).

b. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Hasil uji *paired sample t-test* CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test

Pair		Mean	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviasi	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	CAR Sebelum Pandemi Covid-19 - CAR Sesudah Pandemi Covid-19	-11.80833	6.29000	2.56788	-18.40929	-5.20738	-4.598	5	.006

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.14 di atas menunjukkan bahwa CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 4,598 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,85955 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,598 > 1,85955$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

c. NPF (Non Performing Financing)

Hasil uji *paired sample t-test* NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
P	NPF Sebelum	.303	.22042	.08999	.07201	.53465	3.37	5	.020
air	Pandemi	33					1		
1	Covid-19 -								
	NPF Sesudah								
	Pandemi								
	Covid-19								

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Dari tabel IV.15 di atas menunjukkan bahwa NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 3,371 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,85955 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,371 > 1,85955$) maka H_0 ditolak, jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF (*Non Performing Financing*).

d. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji *paired sample T-test* FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Paired Sample T-test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)		
					Paired Differences					Lower	Upper
Pai	FDR Sebelum	-	5.33052	2.17618	-	4.44237	-0,529	5	,619		
r 1	Pandemi	1,15			6,74571						
	Covid-19 -	167									
	FDR Sesudah										
	Pandemi Covid-19										

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Dari tabel IV.16 di atas menunjukkan bahwa FDR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar -0,529 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,85955 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,529 < 1,85955) maka H_0 diterima, jika dilihat dari nilai signifikansi (0,619 > 0,05) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan ROA (*Return On Asset*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROA menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 1,85955$) dan nilai signifikansi rasio ROA sebesar $0,032 < \alpha$ (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rata-rata rasio ROA PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.5 yang menjelaskan bahwa rata-rata rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,0783 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9300. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA Syariah lebih baik mengelola dan mendapatkan laba sebelum pandemi dibandingkan dengan setelah pandemi hal ini dikarenakan perolehan *net income* dan pengelolaan *equity capital*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan

syariah selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio ROA. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio ROA.

2. Analisis Perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal suatu bank, CAR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio CAR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 1,85955$) dan nilai signifikansi $0,032 < \alpha$ (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rata-rata rasio CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.6 diketahui bahwa rata-rata rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 29,9133 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 41,7217. Dapat disimpulkan bahwa rasio CAR PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi lebih baik dikarenakan bank mampu menyediakan modal untuk menutupi kemungkinan

terjadinya kerugian, jika dibandingkan dengan CAR setelah pandemi yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh naiknya pembiayaan yang berarti akan menaikkan total ATMR, sehingga menyebabkan CAR menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio CAR.

3. Analisis Perbandingan NPF (*Non Performing Financing*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur risiko dari pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio NPF menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,371 > 1,85955$) nilai signifikansi $0,020 <$ dari α (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rata-rata rasio NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.7 diketahui bahwa rata-rata rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,4000 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0967. Dapat disimpulkan bahwa rasio NPF PT. Bank BCA Syariah sebelum pandemi lebih baik dikarenakan bank

mampu mengantisipasi pembiayaan bermasalah sebelum pandemi dibandingkan dengan setelah pandemi. Menurunnya perekonomian menjadi salah satu faktor PT. Bank BCA Syariah kesulitan menangani pembiayaan bermasalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio NPF. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum atau selama pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio NPF.

4. Analisis Perbandingan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur likuiditas suatu bank. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,529 < 1,85955$) dan nilai signifikansi ($0,619 >$

0,05). Sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rata-rata rasio FDR PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.8 diketahui bahwa rata-rata rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 88,6917 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 89,8433. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA Syariah tidak merasakan dampak pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio FDR karena lebih efektif dalam mengelola dananya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum atau selama pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio FDR.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dimana dalam membandingkan kinerja keuangan, peneliti hanya menggunakan rasio ROA, CAR, NPF dan FDR.

3. Keterbatasan data peneliti, dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun peneliti terus berusaha sekuat tenaga dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan variabel ROA (*Return On Asset*) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 1,85955$) dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$.
2. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,598 > 1,85955$) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$.
3. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan variabel NPF (*Non Performing Financing*) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,371 > 1,85955$) dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.
4. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan variabel (*Financing to Deposit*

Ratio) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,529 < 1,85955$) dan nilai signifikansi $0,619 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, peneliti menyarankan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada. Pertama, industri perbankan syariah harus menyesuaikan pola bisnis dengan digitalisasi layanan bank, baik digitalisasi dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan. Kedua, menekan atau meminimalisasi pembayaran *Non Performing Financing* (NPF) agar tetap bisa *survive* di masa pandemi Covid-19. Ketiga, mencari alternatif pasar baru, minimal pasar yang tidak terdampak signifikan akibat pandemi Covid-19, sehingga industri perbankan syariah tetap dapat bertahan di tengah serangan pandemi Covid-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena keterbatasan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang bersangkutan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya

diharapkan untuk menambah variabel sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dilakukan jika dilihat dari variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-quran Al- Alim dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing House. 2011.
- Dermawan Wiboson. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Farah Margarettha. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo. 2012.
- Fenty Fauziah. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon. 2017.
- Francis Hutabarat. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama. 2020.
- Getut Pramesti. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru. 2015.
- Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ikatan Bangkir Indonesia. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Imam Supriadi. *Metodologi Riset Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- _____, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

- Mia Lasmi Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2002.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.
- Muhammad Syaifullah dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2020.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Raymond Budiman. *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia. 2021.
- Slamet Haryono. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- _____, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.

Sumber Lain:

- Adelin Agretania, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19" Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Deva Sari Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45" *Accounting Department, Faculty of Economic and Bussines, Brawijaya University*.

- Dinar Riftisari dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2, Desember 2020.
- Hani Tahliani, “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” *Jurnal Madani Syariah*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.
- Ilhami dan Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021.
- Karina Dwi Indah, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia” Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.
- Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 2, Juni 2020.
- Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”, *Jurnal Riset Manajemen*, 2020.
- Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi dan Alvin Mikola, “Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”, *E-Journal Al-Fiddoh FEBI*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.

www.bcasyariah.co.id

www.ibnukatsironline.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertumbuhan Rasio Keuangan PT Bank BCA Syariah Tahun 2018-2021 (Dalam Persen)

Tahun		ROA	CAR	NPF	FDR
2018	Triwulan 3	1,12	24,80	0,29	89,43
	Triwulan 4	1,17	24,27	0,28	88,99
2019	Triwulan 1	1,00	25,68	0,42	86,76
	Triwulan 2	1,03	25,67	0,62	87,31
	Triwulan 3	1,00	43,78	0,53	88,68
	Triwulan 4	1,15	35,28	0,26	90,98
2020	Triwulan 1	0,87	38,36	0,24	96,39
	Triwulan 2	0,89	38,45	0,21	94,40
	Triwulan 3	0,89	39,57	0,01	90,06
	Triwulan 4	1,09	45,26	0,01	81,32
2021	Triwulan 1	0,89	44,96	0,10	90,59
	Triwulan 2	0,95	43,76	0,01	86,30

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Lampiran 2

Peraturan Bank Indonesia No.9/I/PBI/2007

1. ROA

No	Rasio	Predikat
1	>1,22 %	Sehat
2	0,99% - < 1,21%	Cukup Sehat
3	0,77% - < 0,98%	Kurang Sehat
4	< 0,76%	Tidak Sehat

2. NPF

No	Rasio	Predikat
1	≤ 2%	Sehat
2	2% - 5%	Cukup Sehat
3	5% - 8%	Kurang Sehat
4	8% - 12%	Tidak Sehat

3. FDR

No	Rasio	Predikat
1	< 94,75%	Sehat
2	94,75 – 98,75%	Cukup Sehat
3	98,75 – 102,25%	Kurang Sehat
4	>102,25%	Tidak Sehat

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011

4. CAR

No	Rasio	Predikat
1	>12%	Sangat Sehat
2	9%<CAR<12%	Sehat
3	8%<CAR<9%	Cukup Sehat
4	6%<CAR<8%	Kurang Sehat
5	<6%	Tidak Sehat

Lampiran 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dengan SPSS Versi 26.0

1. ROA

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	6	1.00	1.17	1.0783	.07731
ROA Sesudah Pandemi Covid-19	6	.87	1.09	.9300	.08295
Valid N (listwise)	6				

2. CAR

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	6	24.27	43.78	29.9133	7.93733
CAR Sesudah Pandemi Covid-19	6	38.36	45.26	41.7217	3.27641
Valid N (listwise)	6				

3. NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	6	.26	.62	.4000	.14953
NPF Sesudah Pandemi Covid-19	6	.01	.24	.0967	.10577
Valid N (listwise)	6				

4. FDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum Pandemi Covid-19	6	86.76	90.98	88.6917	1.51731
FDR Sesudah Pandemi Covid-19	6	81.32	96.39	89.8433	5.46679
Valid N (listwise)	6				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Dengan SPSS Versi 26.0

1. ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA Sebelum Pandemi Covid-19	ROA Selama Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0783	.9300
	Std. Deviation	.07731	.08295
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.352
	Positive	.234	.352
	Negative	-.205	-.235
Test Statistic		.234	.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.019 ^c
Monte Carlo Sig. (2- Sig.		.828 ^e	.359 ^e

tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.818	.347
		Upper Bound	.837	.372

2. CAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum Pandemi Covid-19	CAR Selama Pandemi Covid-19	
N		6	6	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.9133	41.7217	
	Std. Deviation	7.93733	3.27641	
Most Extreme Differences	Absolute	.370	.244	
	Positive	.370	.244	
	Negative	-.239	-.230	
Test Statistic		.370	.244	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c	.200 ^{c,e}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.304 ^d	.792 ^d	
	99% Confidence Interval			
		Lower Bound	.292	.782
		Upper Bound	.315	.803

3. NPF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum Pandemi Covid-19	NPF Sesudah Pandemi Covid-19
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4000	.0967
	Std. Deviation	.14953	.10577
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.294
	Positive	.269	.294
	Negative	-.175	-.206
Test Statistic		.269	.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.115 ^c

Lampiran 6

Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688